

**SKRIPSI**



**SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA  
PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA NEGERI 8 MAROS**

**SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE'S  
AVAILABILITY FOR LEARNING PHYSICAL EDUCATION  
IN SENIOR HIGH SCHOOL 8 MAROS**

**AHMAD ALFIAN SAID**

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**

# **SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA NEGERI 8 MAROS**

## **SURVEY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE'S AVAILABILITY FOR LEARNING PHYSICAL EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL 8 MAROS**

### **ABSTRAK**

**AHMAD ALFIAN SAID, 2019.** *Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas di SMAN 8 Maros.* **Skripsi**, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Sudirman dan Muh.Adnan Hudain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMAN 8 Maros. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan sarana dan prasana yang ada di SMAN 8 Maros dan sampelnya yaitu sarana dan prasarana di SMAN 8 Maros yang diambil menggunakan metode *total sampling*. Dalam penelitian ini data dalam bentuk angka yaitu data ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMAN 8 Maros.

Berdasar hasil pemaparan hasil analisis, ditarik kesimpulan mengenai ketersediaan sarana bidang studi pendidikan jasmani tahun ajaran 2019 masih kategori kurang diambil dari nilai rata- rata (*mean*) didapat nilai persentase 39,09 % . Sedangkan untuk ketersediaan prasarana masih kurang karena kebanyakan di kegiatan pembelajaran dilakukan diluar sekolah dengan memakai lapangan milik pemerintah setempat.

Kata kunci : *Survei, Ketersediaan, Sarana, Prasarana, Pembelajaran penjas.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah. Melalui pendidikan jasmani tersebut siswa di harapkan mampu menjaga kebugaran dan kesehatan jasmaninya, serta mampu menggali potensi yang di miliki. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas

yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmanitidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Proses transfer ilmu tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Negara kita ini sangat besar sekali manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Dengan tersedianya Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah, siswa dapat melakukan kegiatan Penjasorkes dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa. Keberadaan sarana dan prasarana disekolah harus dirawat dengan baik dan disimpan ditempat

yang baik pula, agar kualitas dari sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga.

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang dimiliki para siswa sehingga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus diperhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran Penjas.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak

yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kondisi sebagian besar sekolah di daerah desa tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran Penjas. Bahkan masih banyak sekolah yang masih menggunakan peralatan yang sudah tidak layak. Hal ini banyak di khawatirkan parasiswa dalam pembelajaran karena dengan

rusaknya peralatan dapat membahayakan siswa yang menggunakan peralatan tersebut.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantre dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak

harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga

dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan

sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Adanya indikasi kurang lengkap dan layaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sebagian besar sekolah memerlukan perhatian serius baik dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat yang bersangkutan. Wujud perhatian tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pengajuan bantuan maupun penerimaan bantuan dari pihak luar. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani di setiap sekolah maupun dalam pendistribusiannya agar nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

## **A. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Survei**

Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Demikian juga pada pendapat Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto bahwa survey merupakan bagian dari deskripsi yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang jelas ada atau ditentukan (Suharsimi Arikunto, 1998 : 93). Menurut Van Dalen (Suharsimi

Arikunto, 2002 : 87) survei bukanlah hanya ingin mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan.

Dengan demikian, secara bebas survei dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi dengan cara yang terorganisir dan mengikuti metode ilmiah tentang karakteristik dari semua atau sebagian populasi dengan menggunakan konsep, metode, dan prosedur yang sudah baku serta mengkompilasi informasi tersebut kedalam suatu bentuk ringkasan yang berguna.

## **B. Ketersediaan**

Ketersediaan berasal dari kata sedia yang ditambahkan awalan ke-, dan ter-, dan diakhiri dengan akhiran -an, sehingga membentuk kata benda. Kata ketersediaan ini memiliki arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

## **C. Sarana dan Prasarana**

### **1. Sarana**

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam



mencapai maksud atau tujuan”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 dijelaskan, ”Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah”.

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, seperti net, bendera untuk tanda garis batas dan lain-lain, atau sesuatu yang dapat dimainkan atau di

manipulasi dengan tangan atau kaki , misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain. Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standard. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. (Soepartono, 2000 ).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka pembelajaran akan efektif dan efisien. Anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut

dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya.

## 2. Prasarana

Secara umum Prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya proses (usaha atau pembangunan ). Dalam olahraga prasarana di definisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat

tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat di gunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana bulu tangkis dan lain-lain. Sedang stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik di pakai sebagai

prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi sarat pula. Contohnya stadion utama Senayan.

Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya lapangan pendidikan larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standard., tetapi memang karena kondisi sekolah-sekolah sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standard. Tentang ukuran standard ini akan di bicarakan secara khusus setelah ini.

Sebagai tambahan dikemukakan pula bahwa pengertian prasarana sebelumnya bukan hanya terbatas pada hal-hal terkait dengan sarana kegiatan olahraga saja. Tetapi segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalanya aktifitas olahraga juga disebut prasarana. Dalam hal ini jalan yang menuju arena dan tempat parkir juga termasuk prasarana olahraga yang terkait. Ukuran standar sebuah fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita.

Untuk standar sebuah fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Negara kita. Untuk fasilitas olahraga di sekolah diusulkan rata-rata  $7 \text{ M}^2$  / siswa. Dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara

proporsional penggunaanya, beberapa untuk lapangan terbuka, beberapa untuk gedung olahraga, dan beberapa untuk kolam renang.

Untuk tingkat SD, SLTP, dan SMU dengan 6-10 kelas dan jumlah murid kurang dari 334 siswa, diperlukan area seluas 3 M<sup>2</sup> /murid untuk prasarana sekolah, ditambah 1.000 M<sup>2</sup> untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Prasarana Olahraga/Pendidikan Jasmani di sekolah Untuk Tingkat SD, SMP, dan SMA dengan 18 kelas dan jumlah murid 450 – 500 murid diperlukan arena untuk prasarana sekolah = 8 M<sup>2</sup>/ Murid ditambah 2000 M<sup>2</sup> untuk prasarana olahraga.

Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan

relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk Penjasorkes tidak sama dengan fasilitas olahraga untuk cabang - cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga dalam penjasorkes harus dimodifikasi maka dari itu mahasiswa diharapkan mengetahui ukuran-ukuran sarana dan prasarana olahraga (soepartono, 2000 : 13).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yang merupakan bentuk-bentuk dari penelitian deskriptif dimana penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1998:245). Dalam hal ini, peneliti hanya ingin mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 8 Maros.

## **Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana penjas yang ada di SMAN 8 Maros.

## **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar dan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Pengambilan sampel menggunakan metode

*totalsampling*, yaitu untuk menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini yang di ambil adalah sampel dari sarana dan prasarana penjas di SMAN 8 Maros.

## **Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan variabel yang akan diungkap adalah ketersediaan sarana dan prasaranapendidikan jasmani di SMAN 8 Maros.

## **Sumber Data**

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru

pendidikan jasmani yang ada di SMAN 8 Maros yang akan menjelaskan keadaan serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Maros yang dulunya bernama SMAN 1 Mandai . SMA ini beralamat di JL. Poros Kariango KM 5 Desa Tenrigangkae No. 77, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004 dan memiliki jenjang akreditasi B dan mulai 2013 memiliki jenjang akreditasi A.

#### **b. Deskripsi Objek**

Objek pada penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMAN 8 Maros. Sebagian besar sarana dan prasarana di sekolah ini merupakan milik sendiri meskipun jumlahnya minim. Selain itu fasilitas atau prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan sebagian besar masih meminjam, baik meminjam milik desa atau pemerintah. Hal ini karena di sekolah ini memiliki halaman yang kurang luas sehingga meminjam fasilitas desa atau pemerintah yang jaraknya sekitar 50 meter diantaranya lapangan futsal, lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan lapangan lompat jauh. Serta sebagian besar pembelajaran pendidikan

jasmani selalu dilakukan dilapangan sepak bola terutama cabang atletik.

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran akuatik di SMAN 8 Maros tidak tersedia. Sehingga kebanyakan pembelajaran akuatik hanya dilakukan dikelas atau teori. Serta pembelajaran akuatik sekali – kali dilakukan dengan menyewa kolam renang milik pemerintah kecamatan atau kabupaten.

#### c. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh peneliti melalui pengamatan dilokasi dan dicatat pada lembar observasi dengan bantuan guru pendidikan jasmani di SMAN 8 Maros. Data yang diperoleh yaitu jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMAN 8

Maros. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 8 Maros.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN 8 Maros dilihat dari semua cabang olahraga yang telah dijelaskan di BAB II. Dari survei penelitian ini, Peneliti mendapat hasil data dengan mengkategorikan jenis olahraga sesuai cabangnya kemudian diolah sesuai dengan rumus yang telah ada untuk mencari persentase dan mengkategorikan status ketersediaannya.

Berdasarkan dari pengolahan data ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani di SMAN 8 Maros di kategorikan sebagai berikut:

1. ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang atletik termasuk kategori kurang dengan persentase 20,83%.
2. ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan (sepak bola, bola voli, bola basket dan lain-lain) termasuk kategori baik atau layak dengan persentase 84,36 %.
3. ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga senam termasuk kategori kurang dengan persentase 18,18%.
4. ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga beladiri termasuk

kategori kurang dengan persentase 0 %.

5. ketersediaan prasarana pendidikan jasmani semua cabang olahraga termasuk kategori baik dengan persentase 81,25 %.

Dilihat dari data persentase diatas peneliti menarik kesimpulan mengenai ketersediaan sarana bidang studi pendidikan jasmani masih kategori cukup diambil dari nilai rata- rata (*mean*) yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 20 didapat nilai persentase 40.92 % .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada sekolah yang tidak memiliki kelengkapan fasilitas untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Walaupun pihak sekolah sudah memberikan anggaran untuk memenuhi



kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani, tentu tidaklah mudah untuk mendapatkannya. Sekolah harus pesan alatnya dan menunggu berhari-hari bahkan berminggu ada juga yang berbulan-bulan sampai di sekolah. Maka dari itu tidaklah heran jika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dari hari ke hari begitu saja. Para guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, peralatan yang digunakan hanya seadanya saja. Dan kemungkinan besar dapat membuat siswa merasa jenuh terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan jasmani, yang paling dirasakan oleh guru tersebut adalah dalam hal yang berkaitan

dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani yang sangat diperlukan. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah-sekolah, menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada namun disajikan dengan cara yang lebih menarik sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang sedang dilalui. Seperti halnya tempat, lapangan upacara, selokan, parit atau

peralatan olahraga yang tidak terpakai sebenarnya dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 8 Maros data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) Ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang atletik termasuk kategori kurang dengan persentase 20,83%. (2) Ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan (sepak bola, bola voli, bola basket dan lain-lain) termasuk kategori baik atau layak dengan persentase 84,36%. (3) Ketersediaan sarana

pendidikan jasmani cabang olahraga senam termasuk kategori kurang dengan persentase 18,18%. (4)

Ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga beladiri termasuk kategori kurang dengan persentase 0%. (5) Ketersediaan prasarana pendidikan jasmani semua cabang olahraga termasuk kategori baik dengan persentase 81,25 %.

Dilihat dari data persentase diatas peneliti menarik kesimpulan mengenai ketersediaan sarana bidang studi pendidikan jasmani tahun ajaran 2019 masih kategori kurang diambil dari nilai rata-rata (*mean*) didapat nilai persentase 40,92 % . Sedangkan untuk ketersediaan prasarana masih kurang karena kebanyakan di

kegiatan pembelajaran dilakukan diluar sekolah dengan memakai lapangan milik pemerintah setempat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 8 Maros, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah di anjurkan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMAN 8 Maros.
2. Bagi SMAN 8 Maros, sarana dan prasarana yang sudah tersedia atau memadai agar dipelihara dengan baik.

3. Bagi SMAN 8 Maros, sarana dan prasarana yang masih kurang atau belum memadai agar di lakukan pengadaan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aussie.1996. *Modification of Physical Education Learnin*. New Jersey : Inc
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22/ Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad, Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Romberg TA & Kaput JJ. 1999. *Matemathich Worth, Larence EIBraum*. New Jersey : Inc
- Rosdiana Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Salvin.2000. *Theory into Practice*.Hopkins University
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Soesmosasmito. 1998 *.Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D )*.Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian* .Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suryobroto Agus S. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani* .UNY : Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Lilid L Yogyakarta: Ando Offset

Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan Dalam Penjas*. Surakarta:Cakrawala Media.